

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap naskah WPS, meliputi kritik teks, edisi teks, dan tinjauan kandungan isi naskah, maka didapati kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis terhadap teks WPS, ditemukan sebanyak 31 bentuk penyimpangan emendasi atau 1,69% dari keseluruhan larik teks WPS. Bentuk penyimpangan adisi berjumlah 324 bentuk penyimpangan atau 17,67% dari keseluruhan larik WPS. Bentuk penyimpangan omisi/lakuna ditemukan sebanyak 96 kesalahan atau 5,23% dari keseluruhan larik WPS. Bentuk penyimpangan adisi mendominasi dalam penyimpangan redaksional teks WPS, hal itu mengindikasikan bahwa; (1) penyalin kurang teliti dalam menuliskan suku kata atau kata, (2) penyalin kurang memahami kaidah pupuh yang digunakan dalam teks WPS, (3) kesalahan penyalinan yang dilakukan oleh penyalin bisa dikarenakan berasal dari naskah yang disalin, dan (4) coretan-coretan/ perbaikan yang dilakukan oleh penyalin mengindikasikan penyalin mulai menyadari kesalahan-kesalahan kaidah pupuh dalam teks WPS. Meskipun kesalahan-kesalahan yang dilakukan penyalin dalam menyalin naskah WPS, tetapi hal itu tidak memotong jalan cerita/ memutuskan pesan-pesan yang terkandung dalam teks WPS.
2. Dalam teks WPS selain bahasa Sunda, terdapat beberapa kata serapan dari bahasa Jawa dan Arab. Dari hasil pengamatan diketahui terjadi hubungan antara ketiga bahasa yang digunakan, erat kaitannya dengan budaya ketiga bahasa tersebut dalam membangun teks WPS. Naskah teks WPS kaya akan nasihat-nasihat yang harus dijalankan dan dipahami oleh pembaca naskah (melalui bentuk nasihat seorang Ayah kepada anaknya). Hal ini mengindikasikan teks WPS begitu kaya akan pesan nasihat dalam keseharian. Temuan-temuan kosa kata penekanan pemahaman dapat

tergambar dalam beberapa kata seperti *tungkus dina jero ati*, *sing kamanah*, *kudu kamanah*, *tunngkus dina jero manah*, dan *rancét sajero ning diri*.

3. Naskah WPS mengandung tentang ajaran Islam, dalam beberapa pembahasan dibahas juga mengenai ajaran tasawuf dengan menghadirkan konsep tasawuf dari beberapa tokoh sufi terkemuka. Tidak hanya itu saja, tetapi dalam teks WPS kaya akan pesan nilai moral yang bisa dijadikan bahan acuan untuk menjadi manusia sejati. Nilai-nilai yang terkandung misalnya sifat saling menyayangi terhadap sesama makhluk Allah tanpa pandang bulu, kemudian menjauhi sifat iri hati dan dengki, menjauhi sifat mencuri/merampok, sikap memuliakan tamu, dan keutamaan mencari ilmu.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Dalam usaha untuk melakukan pengkajian yang lebih terhadap bidang filologis, peneliti menyarankan terhadap penelitian yang lebih lanjut sebagai berikut.

1. Naskah WPS merupakan salah satu naskah yang jenis *wawacan* yang sangat digemari pada masanya. Oleh karena itu masih banyak naskah berjenis *wawacan* yang tersimpan, baik di masyarakat luas atau Museum yang belum terjamah sepenuhnya. Hal itu dapat menjadi celah untuk penelitian lainnya terhadap naskah jenis *wawacan* di tanah Sunda.
2. Penelitian yang dilakukan ini dengan memfokuskan pada hasil edisi teks dan kandungan isi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penelitian selanjutnya yang dilakukan terhadap naskah sejenis diharapkan dapat melampaui apa yang sudah dilakukan.
3. Dalam melakukan analisis terhadap kandungan isi naskah, khususnya naskah keagamaan dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dasar-dasar agama, sehingga apa yang terkandung di dalam naskah dapat tersampaikan dengan baik melalui sebuah penelitian filologis.
4. Kajian terhadap naskah-naskah kuna harus tetap terjaga, meskipun akan muncul beberapa masalah dalam melakukan penelitian. Hal itu bertujuan

agar tetap menjaga warisan buah pemikiran nenek moyang, supaya tetap tersampaikan kepada generasi penerus dan sadar dengan kekayaan budaya di Nusantara.